

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

*Shame* (malu) adalah emosi yang disadari oleh seseorang yang dapat mengganggu kesehatan psikologis (Schalkwijk, 2016). *Shame* (malu) didefinisikan sebagai emosi negatif yang dialami oleh seseorang saat ia gagal memenuhi aturan sosial yang diyakini, aturan moral, kemampuan atau estetika (Tangney, 2005). Masyarakat Indonesia dikenal memiliki budaya malu (Barlian, 2013) seperti suku Jawa dan suku Bugis masih memegang budaya malu, namun seiring berkembangnya zaman dan teknologi budaya malu kian memudar dikalangan remaja (Santoso, 2017).

*A Developmental Theory of Shame* menyatakan bahwa *shame* muncul ketika seseorang gagal memenuhi kebutuhan dasar akan rasa hormat dan dihargai dalam berelasi (Erikson, 1950). *Shame* juga muncul ketika seseorang percaya bahwa standar diri yang mereka miliki belum terpenuhi seperti terlihat tidak menarik atau membosankan, sehingga mereka cenderung berpikir bahwa dirinya adalah sebuah kegagalan dan akan ditolak dalam lingkungan sosial (Nurhayani, 2017).

Selain dalam konteks aturan sosial, *shame* juga diidentifikasi sebagai dinamika universal dalam pendidikan keperawatan sebab mengganggu kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan praktik keperawatan klinis (Bond, 2009). Teori Belajar Berbasis Otak menyatakan bahwa proses pembelajaran akan terganggu ketika mahasiswa merasa ragu, gelisah, takut, dan kurang percaya diri yang dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah pembimbing (Sriyanti, 2011) sebab pembimbing dapat menjadi fasilitator atau penghambat bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran (Bond, 2009). Pembimbing idealnya harus memiliki sifat terbuka, bersedia membantu, peduli, dan memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar banyak hal dari pembimbingnya. Namun, umumnya para pembimbing cenderung memperlakukan mahasiswanya dengan tujuan memotivasi mereka untuk giat belajar, memiliki kemampuan yang terampil dan pengetahuan yang luas, tetapi tidak semua mahasiswa dapat menerima perlakuan tersebut dengan baik justru sebaliknya mereka merasa semakin malu, takut, terintimidasi dan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pembimbing sedikit bahkan tidak diterima sama sekali (Bond, 2009).

Dalam penelitian Partridge (2010) yang mengidentifikasi gaya penanganan rasa malu pada mahasiswa penggemar olahraga di tiga perguruan tinggi Amerika Serikat mendapatkan hasil bahwa perasaan malu yang dialami mahasiswa akan mempengaruhi minat dan keterlibatan mereka untuk mendukung tim atletik universitas mereka sehingga dalam penelitian tersebut respon menghindar adalah gaya mengatasi rasa malu yang paling umum terjadi, sementara

penarikan diri adalah respon yang paling jarang. Melalui penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana respon *shame* pada mahasiswa fakultas keperawatan, namun dalam *setting* klinik. Peneliti telah melakukan wawancara pada bulan November 2019 kepada 15 mahasiswa/i fakultas keperawatan di satu universitas swasta Indonesia bagian barat, ditemukan bahwa mereka pernah merasa malu saat praktik klinik di rumah sakit. 60% (9 orang) diantaranya mengatakan malu saat bertanya kepada perawat senior atau pembimbing klinik terkait pemberian asuhan keperawatan atau tindakan kepada pasien sehingga keterampilan mereka di klinik menjadi kurang optimal. Semua mengatakan malu ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dari perawat senior atau pembimbing klinik. Respon mereka ketika merasa malu pun beragam, yaitu: 5 orang (33%) mengatakan mereka menjadi lebih giat belajar untuk membuktikan kepada perawat senior atau pembimbing klinik bahwa mereka bisa, 5 orang (33%) mengatakan takut dan tidak berani untuk melakukan tindakan apapun kepada pasien, 3 orang (20%) mengatakan menghindari dari situasi memalukan agar mereka tidak semakin malu dan 2 orang (13%) mengatakan mereka menyalahkan diri sendiri karena tidak belajar dengan maksimal.

Dengan demikian, melalui data awal yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas keperawatan di satu universitas swasta Indonesia bagian barat memiliki rasa malu ketika berada dalam *setting* klinik. Namun, data bagaimana mahasiswa keperawatan berespon terhadap malu tidak ada. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, data awal yang telah

didapat dan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran situasi dan respon *shame* mahasiswa fakultas keperawatan di satu universitas swasta Indonesia bagian barat.

### **Rumusan Masalah**

Bond (2009) menjelaskan bahwa *shame* memiliki pengaruh yang sangat merugikan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa keperawatan mengalami beberapa situasi yang pernah membuat mereka malu, seperti malu bertanya kepada pembimbing klinik, malu saat memberikan tindakan asuhan keperawatan kepada pasien atau ketika mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Namun, data mengenai respon mahasiswa fakultas keperawatan di universitas belum ada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana situasi dan respon *shame* mahasiswa fakultas keperawatan di satu universitas swasta Indonesia bagian barat.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran situasi dan respon *shame* mahasiswa fakultas keperawatan dalam *setting* klinik di satu universitas swasta Indonesia bagian barat.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Bagaimana gambaran situasi dan respon *shame* mahasiswa fakultas keperawatan di satu universitas swasta Indonesia bagian barat?”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, penulis berharap kedepannya hasil penelitian tentang respon *shame* dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang lebih luas dan detail.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Fakultas Keperawatan di Satu Universitas Swasta Indonesia Bagian Barat

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar fakultas lebih memperhatikan perkembangan mahasiswa tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari segi psikologis terutama bagi mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam mengendalikan rasa malu.

#### 2) Mahasiswa Keperawatan di Satu Universitas Swasta Indonesia Bagian Barat

Melalui penelitian ini, penulis berharap mahasiswa dapat mengevaluasi diri sendiri agar *shame* tidak menjadi hambatan kedepannya dalam melakukan praktik keperawatan.